

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kasus *fraud* yang terjadi di Indonesia menjadi perhatian khusus bagi otoritas publik dan masyarakat luas karena kerugian akibat *fraud* totalnya Rp. 873 Milyar. Jumlah kasus 239 per tahun 2019 dengan rata-rata kerugian per kasus Rp. 7 Milyar dan 38,5% kasus dengan jumlah kerugian > Rp. 1 Milyar dengan perincian 167 kasus korupsi, 50 kasus penyalahgunaan aset/kekayaan negara & perusahaan, 22 kasus *fraud* laporan keuangan. Sesuai ACFE *fraud* dibagi menjadi tiga jenis kecurangan yang keliru:

Yang pertama adalah penyimpangan sumber daya yang mencakup pembobolan atau pencurian sumber daya organisasi. Kedua, laporan palsu atau berita yang sengaja menyesatkan. Yang ketiga adalah korupsi yang mencakup membantu kelompok lain untuk memperoleh manfaat bagi diri sendiri dan juga merugikan organisasi.¹

Fraud sebagian besar terjadi karena ketegangan untuk menyampaikan penyelewengan atau dorongan untuk melompat ke pintu terbuka yang ada dan adanya pembenaran (umumnya diakui) untuk kegiatan ini. Kecurangan juga sering dirujuk dalam istilah yang lebih luas seperti penggelapan, pencurian, peniruan, dan lain-lain. Biasanya kecurangan tidak sulit untuk dilacak.

¹ ACFE Association of Certified Fraud Examiners **Indonesia Chapter #111 SURVAI-FRAUD-INDONESIA-2016**

kecurangan biasanya ditemukan secara kebetulan atau sebagai akibat dari sesuatu yang disengaja.

Fraud dalam pembukuan dan pemeriksaan tulisan, *fraud* dicirikan sebagai praktik palsu dan pungli juga sering dicirikan sebagai ketidakteraturan atau penyimpangan. *Fraud* adalah suatu tindakan yang dengan sengaja mengecualikan hal-hal yang dapat membuat data menjadi salah, jika kesalahan dilakukan dengan sengaja, maka kesalahan tersebut adalah *fraud*. *Fraud* auditing harus disinggung sebagai pemeriksaan kekeliruan, yang dapat dicirikan sebagai pemeriksaan secara eksplisit untuk mencegah dan membedakan kelainan atau kekeliruan dalam transaksi keuangan.

Dampak *fraud* pada organisasi dan orang-orang yang terlibat dengan *fraud* mengharapkan uang tunai adalah segalanya pada dasarnya sampai pihak yang bersalah tertangkap. Organisasi diketahui berpartisipasi dalam kegiatan yang salah, organisasi mungkin menghadapi kerugian finansial, perdebatan hukum, penahanan, hilangnya kepastian pasar.

Upaya pencegahan *fraud* dapat diselesaikan dengan mencoba menghilangkan atau membatasi alasan sebab-sebab timbulnya kecurangan tersebut. Karena mencegah terjadinya tindakan kecurangan akan lebih mudah dari pada mengatasi bila terjadi kecurangan.

Untuk mencegah *fraud* diantaranya dengan penerapan audit internal yang dilakukan oleh auditor internal dan yang diharapkan

mampu mencegah *fraud*. Audit internal merupakan suatu cara atau teknik untuk mengatasi resiko yang meningkat akibat pesatnya laju perkembangan dunia usaha atau adanya *economic turbulence*, sehingga terjadi perubahan secara dinamis dan tidak dapat di perediksi. Sehubungan dengan era globalisasi sehingga sumber informasi yang sifatnya tradisional dan informal tidak lagi mampu memenuhi kebutuhan para manajer yang bertanggung jawab atas hal-hal yang tidak dapat diamati secara langsung.

Salah satu tahap dalam penyelesaian audit yaitu mengevaluasi hasil audit. Mengevaluasi audit bertujuan untuk mengintegrasikan bukti audit yang dikumpulkan dan mengevaluasi hasil audit secara keseluruhan.

Untuk melakukan evaluasi menyangkut apakah bukti yang tepat yang mencukupi telah dikumpulkan, auditor mereview dokumentasi audit untuk menentukan apakah semua kelas transaksi yang material, akun, dan pengungkapan telah diuji secara memadai, dengan mempertimbangkan semua situasi audit. Bagian review yang penting adalah memastikan bahwa semua bagian program audit yaitu perencanaan audit, pelaksanaan uji audit, pelaporan audit telah diselesaikan dan didokumentasi secara akurat, serta semua tujuan audit telah dipenuhi.

Perencanaan audit yang dilakukan secara efektif dan pastinya akan menghasilkan laporan audit yang lebih baik serta memadai, karena tahap perencanaan audit merupakan dasar utama untuk menerima klient hingga proses audit. Dalam merencanakan audit

juga harus mengerti risiko bisnis klient dan hal-hal penting yang mencakup tahap perencanaan audit supaya terlaksana dengan efisien dan efektif.

Setelah membuat perencanaan audit laporan keuangan maka saatnya melaksanakan pengujian audit. Pada tahap ini, auditor akan melakukan pengujian analitik, pengujian pengendalian dan pengujian substantif. Singkatnya pengujian analitik dilakukan auditor dengan mempelajari data-data dan informasi bisnis klien dan membandingkan dengan data dan informasi lain.

Laporan audit harus mencakup jenis opini, jasa yang diberikan, objek yang diaudit, lingkup audit, tujuan audit, hasil audit dan rekomendasi yang diberikan jika ada kekurangan, dan informasi atau istilah audit pada laporan keuangan lainnya. Laporan audit merupakan tanggung jawab audit yang besar sehingga untuk memutuskan dan membuat laporan ini harus hati-hati.

Kecurangan (*fraud*) dapat terjadi di perusahaan besar di mana saja, termasuk Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Fraud merupakan tindakan kecurangan yang dilakukan dengan sedemikian rupa guna menguntungkan diri sendiri atau kelompok yang dapat merugikan pihak lain. Kecurangan harus diantisipasi agar tidak menghambat kemajuan perusahaan itu sendiri dengan melakukan auditor internal yang berguna sebagai alat pengawasan atas keseluruhan kegiatan yang dilakukan perusahaan.

Kehilangan air mungkin merupakan masalah yang paling

banyak diperhatikan oleh PDAM di Indonesia. Sesuai informasi resmi dari PDAM Tirta Nciho untuk Kabuapten Dairi tahun 2021, kehilangan air normal PDAM Tirta Nciho berkisar 33,39% yaitu 486.235 m³. Tingginya tingkat kehilangan air sangat mempengaruhi kapasitas pasokan air bersih PDAM kepada pembeli. Kehilangan air terdiri dari kehilangan yang disebabkan oleh fisik (khusus) 14,98% dan kehilangan yang disebabkan oleh non-fisik (komersial) 18,41%.

Penggerak mendasar dari kehilangan air oleh fisik yang sebenarnya adalah kerusakan pada lubang pipa dan banjir tangki pasokan hal ini dapat terjadi karena faktor alam atau karena konstruksi yang tidak sesuai atau adanya kecurangan (*fraud*) dengan ketentuan standart (galian, perakitan, bahan proyek, dan lain-lain) yang berdampak konsekuensi logisnya adalah bahwa kebocoran akan menurunkan pendapatan Perusahaan (PDAM).

Pencegahan yang dilakukan auditor internal dalam pencegahan kehilangan air secara fisik yaitu membantu manajemen perusahaan melakukan pengembangan penggalian dan pengumpulan saluran harus sesuai dengan persyaratan khusus, pilihan bahan dan kekuatan saluran yang tepat sesuai penugasannya, pembersihan dan pembilasan jaringan yang teratur, pengelolaan, penggantian pipa tua > 30 tahun dan memberi sanksi tegas kepada karyawan yang melakukan deflesi (perubahan bentuk) pada proyek maupun material dari saluran air.

Sementara itu, kehilangan air non-fisik disebabkan oleh

beberapa variabel termasuk penggunaan yang tidak disetujui (dilakukannya sambungan ilegal, pengrusakan meter, pengaliran melalui pipa induk yang bocor, pembaca meter yang korupsi), kesalahan meteran klien (dilakukannya kesalahan bacaan meter air induk, kesalahan bacaan meter air pelanggan), dan kesalahan administratif (dilakukannya kesalahan administrasi pembaca meter, kesalahan pembuatan rekening, kesalahan data base pelanggan, kesalahan pengumpulan dan transfer data). Berdampak konsekuensi logisnya adalah bahwa kebocoran akan menurunkan pendapatan Perusahaan (PDAM).

Pecegahan yang dilakukan auditor internal dalam kehilangan air non-fisik yaitu membantu manajemen dalam menerapkan peraturan untuk memberikan sanksi kepada pencuri/ yang melakukan kecurangan, selalu menjaga pencatatan dengan baik, menjaga agar pembaca meter jujur, pemeriksaan mendadak secara rutin untuk pelanggan besar, tempat-tempat pembangunan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi maka peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian berjudul : “EVALUASI PELAKSANAAN AUDITOR INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN *FRAUD* PADA PDAM TIRTA NCIHO KANTOR DAERAH KABUPATEN DAIRI”.

1.2 Rumusan Masalah

Dilihat dari gambaran landasan diatas, maka penulis mengidentifikasi permasalahan dan sekaligus membatasi permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan Auditor Internal dapat melaksanakan pencegahan *fraud* ?
2. Bagaimana peran Auditor Internal telah menjalankan fungsinya (terutama melakukan pencegahan *fraud*) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dilihat dari pengertian permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari pemeriksaan ini adalah untuk menemukan dan memperoleh informasi yang lebih luas di bidang auditor internal dan pengendalian orang dalam, khususnya penghindaran kecurangan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan auditor internal terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) pada PDAM Tirta Nciho.
2. Untuk mengetahui peran auditor internal terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) pada PDAM Tirta Nciho.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan atau referensi bagi perkembangan ilmu di bidang akuntansi auditing khususnya mengenai keandalan auditor internal dalam pencegahan terjadinya *fraud*.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Perusahaan

Penelitian ini dapat menambah informasi bagi perusahaan mengenai pentingnya pengaruh auditor internal dalam mencegah terjadinya kecurangan untuk dijadikan masukan dalam merumuskan kebijakan perencanaan dan pengendalian operasi secara lebih efektif.

b. Untuk Masyarakat

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang ilmu akuntansi yang benar dan memberikan referensi untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Fraud*

2.1.1 Pengertian *fraud*

Kecurangan (*fraud*) dalam literature akuntansi serta auditing, kecurangan ditandai sebagai praktik penipuan dan pemerasan juga sering dicirikan sebagai anomali dan penyimpangan. Seperti yang dikemukakan oleh Bona P Purba, pengertian kecurangan dalam Black Law adalah:

Kecurangan menggabungkan berbagai cara yang dapat dibayangkan dan dicoba oleh seseorang untuk mendapatkan keuntungan dari orang lain dengan informasi palsu atau tekanan kebenaran dan menggabungkan semua cara termasuk yang tidak terprediksi.²

Dari penggambaran di atas, cenderung terlihat bahwa kecurangan adalah suatu gerakan yang dengan sengaja tidak memasukkan item hal-hal yang dapat membuat data menjadi salah, dalam hal kesalahan dilakukan dengan sengaja, maka kesalahan tadi merupakan kecurangan (*fraud*). *Fraud* harus disinggung dengan menggunakan istilah audit atas *fraud*, yang dapat diartikan sebagai tinjauan khusus untuk mencegah defleksi atau *fraud* pada transaksi keuangan. Alasan kecurangan memiliki misi yang unik

² Bona P Purba, **Fraud & Korupsi Pencegahan, Pendeteksian, dan Pemberantasannya**. Edisi Kedua, Kawan Pustaka, 2018, hal 79

dan lebih eksplisit untuk mengungkap kecurangan yang diduga telah terjadi dalam perusahaan

2.1.2 Jenis-jenis *fraud* dan Klasifikasinya

Standar auditing 316 (SA 316) tentang Pemikiran Kecurangan dalam penelaahan kecurangan merupakan standar yang mengarahkan profesi akuntan publik atau auditor independensi untuk mempertimbangkan faktor *fraud* dalam memeriksa kecurangan suatu entitas atau organisasi. Dalam SA 316 itu diungkapkan, ada dua macam *fraud* yang perlu perhatian para akuntan publik dalam mengkaji kecurangan suatu entitas, *fraud* tersebut yaitu:

1. Penyimpangan atas aset (*Asset isappropriation*)

Penyimpangan atas aset (*Asset isappropriation*) adalah kesalahan yang muncul dari perlakuan yang tidak tepat terhadap sumber daya substansi yang dapat menyebabkan laporan anggaran tidak sesuai dengan pedoman akuntansi yang umum di Indonesia. Perlakuan yang tidak tepat terhadap aktiva entitas dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti penyalahgunaan, penyelewengan, perampokan sumber daya atau peniruan. Penyalahgunaan aktiva juga dapat digabungkan dengan arsip atau catatan palsu atau salah arah dan dapat mencakup setidaknya satu orang dalam individu, perwakilan suatu manajemen, atau pihak luar.

2. Pembuatan pernyataan atau laporan yang keliru atau atau salah (*Fraudulent Statement*).

Kesalahan yang muncul dari *fraud* kecurangan adalah kesalahan kutipan atau yang penghilangan disengaja dari jumlah dalam kecurangan untuk memperdaya pemakai kecurangan. Contoh kasus pemerasan ini adalah sebagai berikut:

- a. Manipulasi, kesalahan penyajian, penyesuaian catatan pembukuan dan laporan pendukung.
- b. Penipuan atau pengawasan pada saat-saat kritis,

pertukaran atau data signifikan dari kecurangan.
 c. Penyalahgunaan yang disengaja dari standar pembukuan (jumlah klasifikasi, penyajian, pengungkapan).

3. Korupsi (Corruption) .

Jenis *fraud* yang mencakup membantu kelompok lain untuk memperoleh manfaat bagi diri sendiri dan juga merugikan organisasi. Korupsi merupakan jenis yang terbanyak di negara-negara berkembang yang penegakan hukumnya lemah dan masih kurang kesadaran akan tata kelola yang baik sehingga faktor integritasnya masih dipertanyakan.³

2.1.3 Penyebab Terjadinya *fraud*

Menurut Ratna Ayu Damayanti Penyebab terjadinya *fraud*, sesuai dengan gagasan *fraud triangle*, alasan penyebab *fraud* meliputi:

1. **Motivator /ketegangan atau ketegangan untuk melakukan *fraud*.**
2. ***Opportunity* atau peluang untuk melakukan *fraud* (kesempatan).**
3. **Kemunculan untuk membenarkan tindakan *fraud* (legitimasi).⁴**

Sesuai dengan konsep *fraud triangle*, organisasi atau pengurus hendaknya tidak main-main membangun siklus, teknik dan pengendalian serta administrasi yang membuat seluruh personil organisasi tidak berkesempatan untuk melakukan *fraud*. Peluang juga terkait erat dengan kepercayaan seseorang. Dengan asumsi organisasi memiliki perwakilan dengan kejujuran rendah dan organisasi tidak menjalankan kontrol internal yang solid

³ PSA No. 70, SA Seksi 316, **Pertimbangan atas kecurangan dalam audit laporan keuangan**, 2011

⁴ Ratna Ayu Damayanti, **Membangun Konsep Tendency To Fraud Dalam Konsep Triangle Fraud (Sintesis Teori & Penelitian Empiris Yang Relevan)**, Volume 5 No.1, 2020

sehingga membuka pintu untuk melakukan *fraud*, pertaruhan resiko terjadinya *fraud* dalam organisasi akan lebih tinggi dan sebaliknya.

2.1.4 Faktor pendorong terjadinya *fraud*

Fraud sebagian besar terjadi karena adanya ketegangan untuk menyampaikan penyelewengan serta keinginan untuk menerima peluang yang ada dan adanya pembenaran untuk kegiatan tersebut. Variabel pendorong untuk *fraud* dapat diuraikan sebagai contoh memanfaatkan peluang untuk melompati semua dengan cara yang merugikan. Valery G Kumaat mengemukakan pandangannya tentang faktor yang mendorong terjadinya *fraud* sebagai berikut:

- 1. Rencana pengendalian internal tidak tepat, sehingga meninggalkan "celah" resiko**
- 2. Latihan yang menyimpang dari rencana keseluruhan atau kehati-hatian negosiasi normal.**
- 3. Pengamatan yang bertentangan (kontrol) tidak konsisten menuju pelaksanaan interaksi bisnis.**
- 4. Penilaian siklus bisnis yang tidak berjalan.⁵**

2.1.5 Langkah-Langkah Pencegahan *Fraud*

Sawyer dalam Yunitasari menjelaskan bahwa ada beberapa tahapan yang dapat dilakukan untuk mengendalikan atau mencegah *fraud* dalam organisasi, antara lain:

- 1. Tetapkan pedoman dan terukur serta jelajahi setiap penyimpangan material.**

⁵ Valery G Kumaat, *Audit internal*, Edisi Pertama, Erlangga, Jakarta, 2011, hal 59

2. **Gunakan metode kuantitatif dan berwawasan luas untuk mendeteksi kejadian-kejadian yang menyimpang.**
3. **Bedakan petunjuk siklus dasar: kehilangan dalam pemurnian, pengulangan yang jelas dalam merakit dan mengumpulkan, dan pengujian laba kotor dalam tugas dasar.**
4. **Pemeriksaan luar dan dalam dari eksekusi yang terlihat terlalu bagus, dan eksekusi yang di bawah standar.**
5. **Siapkan divisi auditor internal yang ahli dan terpercaya⁶**

2.2 Audit

2.2.1 Pengertian Audit

Audit dapat didefinisikan sebagai penilaian atau evaluasi, siklus, kerangka kerja, atau produk. aktivitasnya akan diselesaikan oleh pihak yang kompeten, objektif, dan tidak memihak dan biasanya dikenal sebagai auditor.

Seperti yang dikemukakan oleh Arens, Alvin A., Randal J. Elder, dan Beasley "Audit adalah pemilihan dan penilaian bukti berkaitan dengan data untuk memutuskan dan melaporkan tingkat kesamaan antara data dan standar yang ditetapkan".⁷ Selanjutnya *review* dilakukan oleh individu yang objektif dan kompeten. Untuk berperan audit, data harus dapat diakses dalam struktur tertentu dan dinormalisasi yang dapat digunakan oleh pemeriksa untuk menilai data yang dapat mengambil banyak struktur (bentuk). Serta untuk memperoleh dan

⁶ Yunitasari, H. s, **Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Auditor Internal dalam Mencegah & Mendeteksi Terjadinya Fraud**, Vol.27.1, 2010

⁷Arens, Alvin A., Randal J. Elder. Dan Mark S. Beasley, **Op.cit** hal 24.

menilai bukti secara tidak memihak dan berprasangka maka setiap proses pemeriksaan atau evaluasi yang dilakukan baik individu maupun badan terhadap bukti-bukti yang ada.

Mulyadi mengartikan audit secara khusus:

Audit adalah interaksi yang tepat untuk memperoleh dan menilai bukti secara adil sehubungan dengan pernyataan tentang latihan dan kejadian ekonomi yang sepenuhnya bertujuan untuk memutuskan tingkat kesamaan antara pernyataan ini dan langkah-langkah dengan kriteria yang ditetapkan, serta memberikan hasil kepada klien yang berkepentingan.⁸

Sebagai umumnya, audit diarahkan untuk menilai kecurangan, baik pada skala perusahaan atau individu. Kemudian, pada titik itu, konsekuensi dari interaksi dapat menjadi alasan untuk mempengaruhi organisasi ketika akan mengambil pilihan berikutnya.

2.2.2 Jenis-jenis Audit

Menurut Arens et al dalam buku *Auditing & Jasa Assurance* terdapat beberapa jenis-jenis audit, yaitu:

1. **Audit Operasional (*Operating auditing*)**
2. **Audit Ketaatan (*Compliance audit*)**
3. **Audit Laporan Keuangan (*financial statement auditing*)⁹**

Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. **Audit Operasional (*Operation auditing*)**

Audit operasional mengevaluasi efisiensi dan efektivitas

⁸ Mulyadi, **Auditing**, Buku kedua, Edisi keenam, Salemba Empat, Jakarta, 2017, hal 5

⁹ Arens, Alvin A., Randal J. Elder. Dan Mark S. Beasley, **Op.cit** hal 12

setiap bagian dari prosedur dan metode organisasi. Pada akhir audit operasional manajemen biasanya mengharapkan saran-saran untuk memperbaiki operasi. Dalam audit operasional, review atau penelaahan yang dilakukan tidak terbatas pada akuntansi, tetapi dapat mencakup evaluasi atau struktur organisasi, operasi komputer, metode produksi, pemasaran, dan semua bidang lain dimana auditor menguasainya.

2. Audit Ketaatan (*Compliance audit*)

Audit ketaatan dilakukan untuk menentukan apakah pihak yang diaudit mengikuti prosedur, aturan atau ketentuan tertentu yang ditetapkan oleh otoritas yang lebih tinggi. Hasil dari audit ketaatan biasanya dilaporkan kepada manajemen.

3. Audit Laporan Keuangan (*Financial statement auditing*)

Audit laporan keuangan yang dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan (informasi yang diverifikasi) telah dinyatakan sesuai kriteria tertentu. Biasanya, kriteria yang berlaku adalah prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku GAAP (*Generally Accepted Accounting Principles*). Dalam menentukan apakah laporan keuangan telah ditentukan secara wajar sesuai dengan GAAP, auditor mengumpulkan bukti untuk menetapkan apakah laporan keuangan itu mengandung kesalahan material atau salah saji lainnya. Tujuan audit operasional adalah untuk:

1. Mengevaluasi kinerja,

2. Mengidentifikasi kesempatan untuk peningkatan,
3. Membuat rekomendasi untuk perbaikan atau tindakan lebih lanjut. Pihak yang memerlukan audit operasional adalah manajemen atau pihak ketiga.

2.2.3 Laporan Audit

Sebagai hasil dari pekerjaannya, internal auditor harus membuat laporan kepada manajemen. Laporan audit yang disusun akan memiliki kualitas yang baik jika selama perencanaan dan pekerjaan lapangan juga menghasilkan kualitas yang baik, Menurut Marshall B. Romey, Paul John Steinbart dalam buku *Accounting Information System* dalam penyusunan laporan audit internal pada umumnya terdiri dari:

1. Draf laporan audit

Auditor internal harus mempersiapkan draft laporan usulan temuannya dan rekomendasi besertadengan tanggapan manajemen. Draft tersebut kemudian akan dikirimkan kepada manajer yang bertanggung jawab langsung atas area yang diaudit. Orang ini yang nantinya akan membentangkan dan mengikhtisarkan tindakan perbaikan yang harus dilaksanakan. Audit internal akan mengkombinasikan tanggapan auditee dengan laporan asli pada header halaman dan draft temuan dan rekomendasi untuk menghasilkan laporan audit akhir.

2. Laporan audit individual final

Auditor meminta tanggapan dari manajemen yang menunjukkan apakah setuju atau tidak setuju dengan masalah dalam laporan, deskripsi rencana tindakan manajemen untuk mengatasi masalah dan tanggal penyelesaian yang diproyeksikan.

3. Laporan triwulanan

Hasil akhir dari proses audit, yaitu laporan yang menyatakan pendapat auditor mengenai kelayakan laporan audit organisasi yang sudah sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku secara umum selama per tiga bulan

4. Laporan tahunan

Hasil akhir dari proses audit, yaitu laporan yang menyatakan pendapat auditor mengenai kelayakan laporan audit organisasi yang sudah sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku secara umum selama setahun¹⁰

2.2.4 Perencanaan Audit

Rencana audit yang dilakukan dengan sukses dan pasti akan menghasilkan laporan audit yang unggul dan memuaskan, mengingat tahap penyusunan audit adalah alasan utama untuk menoleransi klien pada siklus audit. Dalam menyusun audit, kita juga harus memahami peluang bisnis klien dan hal-hal penting yang termasuk dalam tahap penyusunan audit sehingga dilakukan secara produktif dan sukses.

Perencanaan audit mencakup pengembangan pengaturan umum untuk mengatur pelaksanaan tinjauan, dan tahap ini sangat dipengaruhi oleh data dasar yang diperoleh selama memikirkan tugas tinjauan. Menurut Hisar Sirait ada 6 (enam) langkah yang harus dilakukan dalam menyusun audit, yang meliputi:

1. Mengumpulkan pemahaman bisnis klien dan bisnis klien,
2. Menjalankan sistem ilmiah,
3. Menyelesaikan evaluasi dasar materialitas, memperkirakan peluang audit,
4. Mendorong prosedur audit primer untuk deklarasi kritis
5. Menyatukan primer mencari kendali batin klien.¹¹

Dalam Pedoman Evaluasi tentang "Mengatur Latihan" bahwa

¹⁰ Marshall B. Romey, Paul John Steinbart, **Accounting Information System**, Edisi Sembilan, Buku satu, Salemba Empat, Jakarta, 2014, hal 30

¹¹ Hisar Sirait, **Pelaksanaan Audit dan Pelaporan Hasil Audit, Pelatihan Calon Auditor Mutu Internal**, Universitas Admajaya, 2017

pemeriksa perlu menyusun rencana audit umum yang mencirikan derajat, waktu, dan bagian-bagian dari tinjauan, itu juga memberikan arahan untuk kemajuan rencana audit.

2.2.5 Pelaksanaan Uji Audit

Setelah menyusun audit laporan keuangan, tiba saatnya untuk melakukan *audit testing*. Pada tahap ini, auditor akan melakukan uji ilmiah, uji pengendalian dan uji substatif. Jadi, pengujian ilmiah diselesaikan oleh auditor dengan berkonsentrasi pada informasi dan data bisnis klien dan membandingkannya dengan informasi dan data yang berbeda.

Pengujian pengendalian adalah perosedur audit untuk memeriksa kecukupan pengendalian intern klien. Sedangkan pengujian substantif adalah siklus audit untuk menemukan kesalahan yang secara langsung mempengaruhi laporan keuangan. Dengan ini, tujuan audit evaluasi menilai telah tercapai.

2.2.6 Pelaporan Audit

Tahap terakhir adalah pelaporan audit, yaitu hasil lanjutan dari pekerjaan audit yang telah selesai. Laporan ini merupakan jenis korespondensi antara pemeriksa dan pihak yang berbeda sehingga tidak boleh dibuat secara acak.

Laporan audit harus memasukkan jenis penilaian, jasa yang diberikan, item yang dievaluasi, luas audit, target audit, konsekuensi audit dan usulan yang diberikan dengan asumsi ada kekurangan, dan data atau persyaratan audit dalam tanggung

jawab lain. Laporan audit merupakan kewajiban audit yang utama sehingga untuk memilih dan membuat laporan ini harus berhati-hati.

2.3 Auditor internal

2.3.1 Pengertian Auditor internal

Auditor internal dapat membantu sebuah organisasi dengan mencapai tujuannya dengan melakukan cara yang efisien dan terkendali untuk menangani penilaian dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses manajemen resiko, kontrol, dan pengelolaan.

Menurut Rachmat Arief **“Auditor internal merupakan seorang profesional yang diperkerjakan untuk suatu penilaian atas keyakinan, independensi, objektif dan aktivitas yang dirancang untuk menambah nilai dan untuk meningkatkan operasi organisasi”¹².**

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Auditor Internal merupakan keyakinan, independensi, obyektif dan aktivitas konsultasi yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi. Ini membantu manajemen dalam melaksanakan tanggung jawabnya dengan memberikan analisis, penilaian, saran, dan komentar mengenai kegiatan yang diperiksanya.

¹² Rachmat Arief, **Loc. cit**

2.3.2 Tujuan Auditor internal

Tujuan auditor internal adalah untuk membantu internal manajemen dalam melakukan kewajibannya untuk memberikan penyelidikan, penilaian, ide dan komentar sehubungan dengan latihan yang diperiksanya untuk mencapai target. Agoes mengemukakan bahwa auditor internal harus menyelesaikan kegiatan yang menyertainya:

1. **Menggali dan mengevaluasi kepatutan, memadai/tidaknya pelaksanaan pengendalian manajemen dan pengendalian internal.**
2. **Menjamin konsistensi dengan peraturan, rencana dan prosedur yang telah ditetapkan oleh manajemen.**
3. **Menjamin seberapa jauh sumber daya organisasi terwakili dan terlindung dari kemungkinan segala jenis perampoka, penggambaran yang salah, dan penyalahgunaan.**
4. **Menjamin bahwa informasi dewan yang dapat dibuat di dalam persekutuan dapat diandalkan.**
5. **Mensurvei sifat pekerjaan masing-masing bagian dalam melakukan usaha yang dibagikan oleh para eksekutif.**
6. **Merekomendasikan peningkatan fungsional untuk memperluas produktivitas dan kecukupan.**¹³

2.3.3 Fungsi Internal Auditor

Pada mulanya internal auditor dalam suatu perusahaan mempunyai fungsi yang terbatas, yaitu mengadakan pengawasan atas pembukuan, namun sejalan dengan meningkatnya sistem informasi akuntansi, aktivitas internal auditor tidak lagi berputar pada pengawasan pembukuan semata-mata. Akan tetapi mencakup pemeriksaan dan evaluasi terhadap kecukupan dan efektivitas sistem organisasi, sistem internal control dan kualitas kertas kerja

¹³ Sukrisno Agoes, **Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik**. Edisi kelima, Buku pertama. Salemba Empat. Jakarta, 2017, hal 205

manajemen dalam melaksanakan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya.

Menurut Faiz Zamzani,dkk Sesuai dengan *international standards for the professional practice of internal auditing* , menyebutkan aktivitas auditor internal harus mengevaluasi potensi terjadinya kecurangan dan bagaimana organisasi mengelola risiko kecurangan.¹⁴

Internal auditor tidak hanya berfungsi untuk mengurangi kebocoran dalam perusahaan, akan tetapi lebih dari itu yaitu sebagai penghasil informasi yang tepat dan tidak memihak serta dapat membantu meningkatkan mutu pimpinan dalam pengendalian perusahaan.

Fungsi auditor internal yang dikutip yang ditulis oleh Faiz Zamzani, dkk sebagai berikut.

1. Mengevaluasi *risk exposure* yang berkaitan dengan pencapaian tujuan organisasi yang strategis.
2. Mengevaluasi keandalan dan intergritas informasi dan cara yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, mengklasifikasi, dan melaporkan informasi tersebut.
3. Mengevaluasi penyediaan sistem untuk memastikan kepatuhan dengan kebijakankebijakan, rencana, prosedur, hukum, dan peraturan yang dapat memiliki dampak yang signifikan pada organisasi.
4. Mengevaluasi sarana aset pengamanan dan jika perlu memverifikasi keberadaan aset tersebut.
5. Mengevaluasi efektivitas dan efisiensi sumber daya yang digunakan.
6. Mengevaluasi operasi atau program untuk mamastikan apakah hasilnya konsisten dengan tujuan yang dibuat serta sasaran dan apakah operasi atau program yang sedang dilakukan telah sesuai sebagaimana yang direncanakan.
7. Memantau dan mengevaluasi proses tata kelola.
8. Memantau dan mengevaluasi efektivitas manajemen risiko organisasi proses.
9. Mengevaluasi kualitas kinerja auditor eksternal dan

¹⁴ Faiz Zamzani,dkk, *international standards for the professional practice of internal auditing*,2013, hal 63

- tingkat koordinasi dengan audit internal.
10. Melakukan konsultasi dan jasa konsultasi terkait dengan tata kelola, manajemen risiko, dan control yang sesuai untuk organisasi.
 11. Membuat laporan berkala pada aktivitas audit internal tentang tujuan, wewenang, tanggung jawab, dan kinerja relatif terhadap rencananya.
 12. Membuat laporan signifikan *risk exposure* dan masalah pengendalian, termasuk risiko kecurangan, isu-isu pemerintah, dan hal-hal lain yang diperlukan atau diminta oleh dewan.
 13. Mengevaluasi operasi tertentu atas permintaan dewan atau manajemen.¹⁵

2.4 Penelitian Terdahulu

Beberapa perbedaan penelitian tentang keandalan auditor internal, pencegahan dan pengendalian kecurangan (*fraud*) telah disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2.0
Penelitian Terlebih Dahulu

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil	Alat Analisis	Persamaan dan Perbedaan
1	Brenda Yusensie Pua, Jullie J. Sondakh, Sonny Pangerapan (2017)	Evaluasi Fungsi Auditor Internal Dalam Pencegahan <i>Fraud</i> Pada PDAM AIRMADIDI	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Auditor internal PDAM Airmadidi sudah menjalankan fungsi sesuai dengan standar fungsi audit dan dapat dilihat audit or internal melakukan berbagai pemeriksaan baik secara rutin	Regresi Sederhana	Persamaan : Alat analisis yang digunakan sama Variabel independensi yang digunakan sama Perbedaan: Tempat studi kasus berbeda

¹⁵ Faiz Zamzami,dkk, **Op.Cit**, hal 34

			maupun khusus dan auditor internal sudah mampu mendeteksi dini <i>fraud</i>		
2	Citra Saryani Romarito (2016)	Evaluasi Pelaksanaan Auditor Internal Pada Inspektorat Kabupaten Sleman	Auditor internal dan efektivitas pelaksanaan auditor internal signifikan terhadap pencegahan kecurangan (<i>fraud</i>)	Analisis Regresi Sederhana	Persamaan: Alat Analisis yang digunakan sama Variabel independensi dan dependen yang digunakan sama Perbedaan: Tempat studi kasus berbeda.
3	Nurlinda (2022)	Pelaksanaan Auditor Internal Pada Saat Pandemi Covid 19	Auditor internal signifikan dalam mencegah Kecurangan(<i>fraud</i>) saat pademi Covid 19	Analisis Regresi Sederhana	Persamaan: Variabel independensi yang sama adalah audit internal Perbedaan: Tempat studi kasus berbeda Variabel pengendalian internal tidak digunakan di penelitian
4	Reny Kurniawati Asfari, (2016)	Evaluasi Pelaksanaan Auditor Intern Di Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta	Auditor internal melaksanakan tugas sesuai dengan fungsinya terutama terhadap pencegahan kecurangan(<i>fraud</i>)	Analisis Regresi Linier Berganda	Persamaan: Alat analisis yang digunakan sama Variabel auditor internal dan pengaruhnya terhadap pencegahanfraud sama. Perbedaan: Tidak menggunakan variabel pengendalian internal Tempat studi kasus berbeda

5	Maria Yessica Halik, Markus Halik, (2018)	Evaluasi Pelaksanaan Auditor Mutu Internal Perguruan Tinggi: Studi Pada Universitas Kristen Indonesia (UKI) Paulus Makassar	Evaluasi pelaksanaan auditor di UKI sudah memenuhi standart auditor . Semakin baik peran auditor internal maka semakin tinggi pencegahan kecurangan.	Regresi Linier Sederhana	Persamaan : Salah satu variabel independensi dan dependen yang di gunakan sama. Perbedaan: Tempat studi kasus berbeda Variabel pengendalian internal tidak di gunakan.
---	--	---	--	--------------------------	---

Yang menjadi acuan dari hasil penelitian terdahulu ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Brenda Yusensie Pua, Jullie J. Sondakh, Sonny Pangerapan dengan judul Evaluasi Fungsi Auditor Internal Dalam Pencegahan *Fraud* Pada PDAM AIRMADIDI. Tetapi terdapat perbedaan dalam penelitian yusriwarti melakukan penelitian di perusahaan perbankan sedangkan penelitian ini di lakukan pada PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) Dairi.

2.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka teoritis atau pemikiran merupakan model konseptual yang berkaitan dengan bagaimana teori dapat disusun atau menghubungkan secara logis beberapa faktor yang dianggap penting untuk masalah. Berdasarkan teoritis dan tinjauan penelitian yang telah di uraikan di atas, maka variabel independensi pada penelitian ini adalah auditor internal,

pengendalian intern sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah deteksi Kecurangan (*fraud*).

Fraud dalam pembukuan dan pemeriksaan tulisan, *fraud* dicirikan sebagai praktik palsu dan pungli juga sering dicirikan sebagai ketidakteraturan atau penyimpangan. *Fraud* adalah suatu tindakan yang dengan sengaja mengecualikan hal-hal yang dapat membuat data menjadi salah, jika kesalahan dilakukan dengan sengaja, maka kesalahan tersebut adalah *fraud*. *Fraud auditing* harus disinggung sebagai pemeriksaan kekeliruan, yang dapat dicirikan sebagai pemeriksaan secara eksplisit untuk mencegah dan membedakan kelainan atau kekeliruan dalam transaksi keuangan.

Dampak *fraud* pada organisasi dan orang-orang yang terlibat dengan *fraud* mengharapkan uang tunai adalah segalanya pada dasarnya sampai pihak yang bersalah tertangkap. Organisasi diketahui berpartisipasi dalam kegiatan yang salah, organisasi mungkin menghadapi kerugian finansial, perdebatan hukum, penahanan, hilangnya kepastian pasar.

Untuk mencegah *fraud* diantaranya dengan penerapan auditor internal dan yang diharapkan mampu mencegah *fraud*. Auditor internal merupakan suatu cara atau teknik untuk mengatasi resiko yang meningkat akibat pesatnya laju perkembangan dunia usaha atau adanya *economic turbulence*, sehingga terjadi perubahan secara dinamis dan tidak dapat di perediksi. Sehubungan dengan era globalisasi sehingga sumber

informasi yang sifatnya tradisional dan informal tidak lagi mampu memenuhi kebutuhan para manajer yang bertanggung jawab atas hal-hal yang tidak dapat diamati secara langsung.

Salah satu tahap dalam penyelesaian audit yaitu mengevaluasi hasil audit. Mengevaluasi audit bertujuan untuk mengintegrasikan bukti audit yang dikumpulkan dan mengevaluasi hasil audit secara keseluruhan.

Untuk melakukan evaluasi menyangkut apakah bukti yang tepat yang mencukupi telah dikumpulkan, auditor mereview dokumentasi audit untuk menentukan apakah semua kelas transaksi yang material, akur, dan pengungkapan telah diuji secara memadai, dengan mempertimbangkan semua situasi audit. Bagian review yang penting adalah memastikan bahwa semua bagian program audit yaitu perencanaan audit, pelaksanaan uji audit, pelaporan audit telah diselesaikan dan didokumentasi secara akurat, serta semua tujuan audit telah dipenuhi.

Perencanaan audit yang dilakukan secara efektif dan pastinya akan menghasilkan laporan audit yang lebih baik serta memadai, karena tahap perencanaan audit merupakan dasar utama untuk menerima klient hingga proses audit. Dalam merencanakan audit juga harus mengerti risiko bisnis klient dan hal-hal penting yang mencakup tahap perencanaan audit supaya terlaksana dengan efisien dan efektif.

Setelah membuat perencanaan audit laporan keuangan maka saatnya melaksanakan pengujian audit. Pada tahap ini, auditor

akan melakukan pengujian analitik, pengujian pengendalian dan pengujian substantif. Singkatnya pengujian analitik dilakukan auditor dengan mempelajari data-data dan informasi bisnis klien dan membandingkan dengan data dan informasi lain.

Laporan audit harus mencakup jenis opini, jasa yang diberikan, objek yang diaudit, lingkup audit, tujuan audit, hasil audit dan rekomendasi yang diberikan jika ada kekurangan, dan informasi atau istilah audit pada laporan keuangan lainnya. Laporan audit merupakan tanggung jawab audit yang besar sehingga untuk memutuskan dan membuat laporan ini harus hati-hati.

Menurut Rachmat Arief

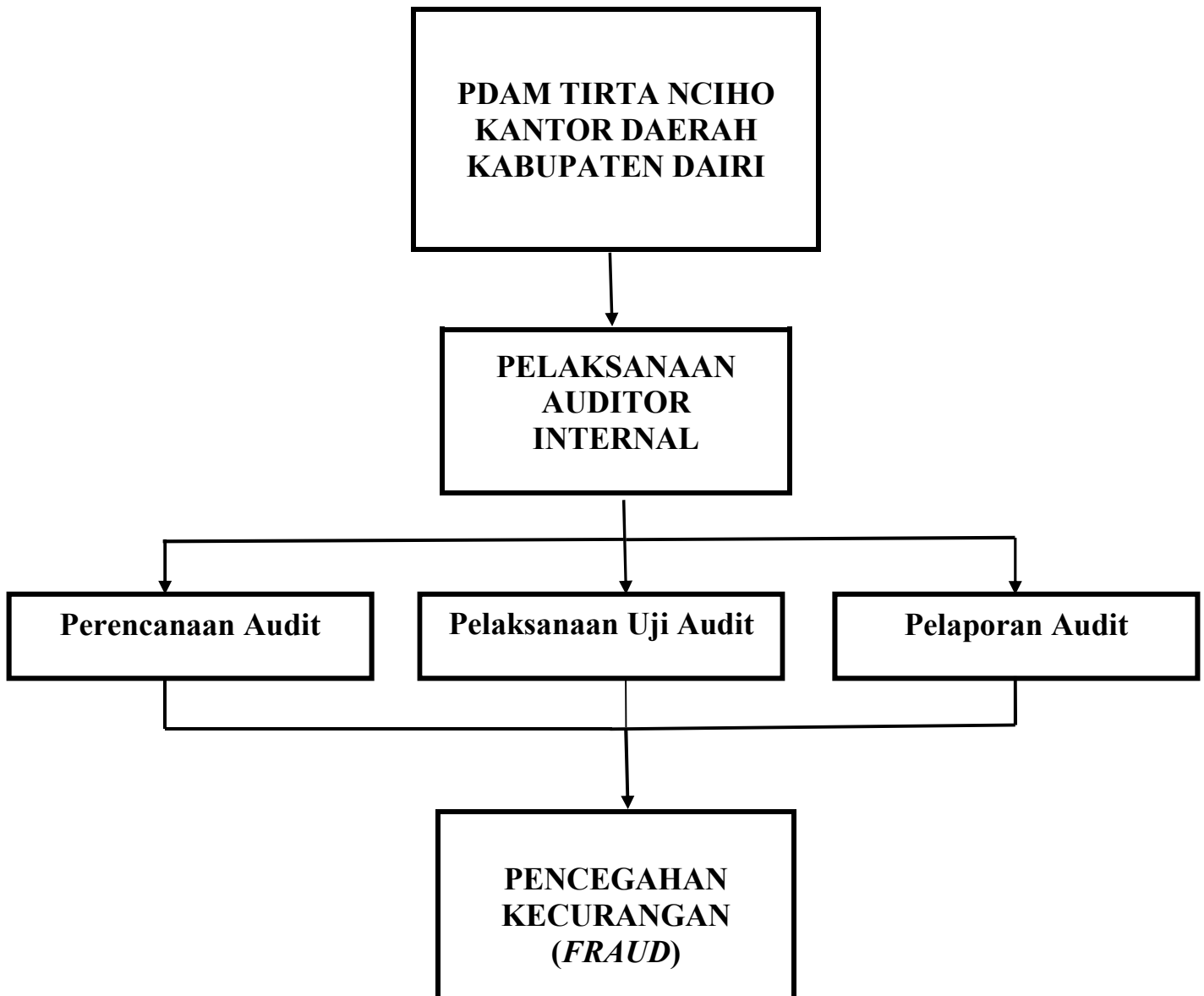
Auditor internal merupakan seorang profesional yang diperkerjakan untuk suatu penilaian atas keyakinan, independensi, objektif dan aktivitas yang dirancang untuk menambah nilai dan untuk meningkatkan operasi organisasi.¹⁶

Auditor internal dapat membantu organisasi mencapai tujuannya dengan membawa pendekatan yang sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses manajemen resiko, pengendalian, dan tata kelola.

Berikut ini kerangka model dari variabel yang mempengaruhi pendeteksian kecurangan yang ada di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Dairi sebagai berikut :

¹⁶ Rachmat Arief, **Loc. Cit.**

Gambar 2.0
Kerangka Pemikiran



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam melakukan sebuah penelitian objek penelitian adalah sasaran untuk mendapatkan suatu data yang sesuai.

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah auditor internal dan pencegahan *fraud* pada PDAM Tirta Nchio Kantor Daerah Dairi yang berlokasi di Jalan JL. Rumah Sakit Umum No.28, Sidikalang

3.2 Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.2.1 Jenis Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian, meliputi: Sejarah singkat berdirinya, letak geografis obyek, Visi dan Misi, struktur organisasi, *Job descriptions* auditor internal, program auditor.

3.2.2 Sumber Data Penelitian

Jenis informasi yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Yang dimaksud dengan data primer adalah merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Ada dua metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data primer, yaitu: (1) wawancara dan (2) observasi. Untuk mendapatkan data primer, penulis melakukan interview dengan pimpinan perusahaan dan bagian-bagian yang terkait dengan penelitian ini untuk mendapatkan data-data yang diperlukan untuk penelitian ini.

2. Data Sekunder

Yang dimaksud dengan data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan informasi kepada pengumpul informasi, misalnya melalui orang lain atau melalui arsip. Pemilahan informasi opsional dalam penelitian ini diselesaikan dengan mengumpulkan artikel, buku (auditing, audit internal, pencegahan *fraud*, metode penelitian), dari eksplorasi masa lalu, serta data di web.

3.3 Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara.

Tanya jawab secara langsung dengan auditor internal serta pihak terkait di PDAM Tirta Nciho seperti Direktur, karyawan untuk memberikan penjelasan mengenai data yang diperlukan secara *face to face* yang berhubungan dengan penelitian sebanyak 25 orang.

2. Observasi.

Pengamatan secara langsung pada obyek penelitian untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya untuk menjawab masalah dari penelitian dengan mengamati apakah auditor internal benar-benar melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan informasi yang ia berikan.

3.4 Metode analisis data

Adapun Metode Analisis menggunakan Metode Deskriptif, dimana peneliti menguraikan, menjelaskan, serta memaparkan gambaran-gambaran tentang data yang diperoleh peneliti mengenai evaluasi fungsi auditor internal dalam pencegahan *fraud*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Berdirinya Perusahaan

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Nciho Kabupaten Dairi adalah Badan Usaha Milik Pemerintah Daerah yang bergerak dalam bidang pelayanan air minum dan berkedudukan diwilayah Provinsi Sumatera Utara Kabupaten Dairi, didirikan berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II, Nomor 5 Tahun 1982 tanggal 13 Nopember 1982. Dan disahkan dengan Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sumatera Utara, tanggal 30 Mei 1983 Nomor 188.342-024/KP/Tahun 1983 yang undangkan dalam Lembaran Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Dairi tanggal 4 Juni 1983 Nomor 3 Seri C Nomor 2.

Perubahan Peraturan Daerah Daerah tentang Pendirian Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Dairi Nomor 5 Tahun 1989 yang disahkan dengan Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sumatera Utara tanggal 30 Desember 1989 Nomor 188.342-135/Tahun 1989 yang diundangkan dalam Lembaran Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Dairi tanggal 17 Januari 1990 Nomor 2 Seri D Nomor 1 berisi perubahan pasal 17 tentang tahun Buku

Perusahaan adalah Tahun Takwin dari tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember setiap tahun yang bersangkutan.

Sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Dairi Nomor 5 Tahun 1982 tanggal 13 Nopember 1982 dan disahkan dengan Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sumatera Utara tanggal 30 Mei 1983 Nomor 188.342-024/KP/Tahun 1983 dan di Undangkan dalam Lembaran Daerah Tingkat II Dairi tanggal 4 Juni 1983 Nomor 3 Seri C Nomor 2, maksud dan tujuan dari Pendirian PDAM Tirta Nciho Kabupaten Dairi adalah turut serta melaksanakan pembangunan ekonomi Nasional umumnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan memenuhi kebutuhan masyarakat serta ketenagakerjaan dalam perusahaan, menuju masyarakat adil makmur berdasarkan Pancasila, dan Perusahaan bergerak dalam lapangan usaha penyediaan air minum yang sehat dan memenuhi syarat-syarat bagi masyarakat dalam daerah.

Untuk menjamin ketersediaan air minum kepada masyarakat dan menjaga kualitas air sebagai sumber kehidupan manusia, dibutuhkan Perusahaan umum Daerah. Peraturan Pemerintah Nomor 54 Tahun 2017 tentang Badan Usaha Milik Daerah, dan Peraturan Daerah Kabupaten Dairi Nomor 30 Tahun 2000 tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Nciho, perlu disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat.

4.1.2 Kedudukan, Tugas Pokok, dan Fungsi Perusahaan

Perusahaan berkedudukan sebagai Badan Usaha Milik Daerah Pemerintah Kabupaten Dairi dalam bidang pengelolaan dan pelayanan air minum kepada masyarakat. Perusahaan dipimpin oleh Direktur Utama yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

Perusahaan mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan rumah tangga daerah dalam bidang pengelolaan dan pelayanan air minum, meliputi:

1. Membantu Bupati dalam penyelenggaraan pelayanan air minum kepada masyarakat.
2. Merencanakan dan menyusun program kerja dalam pelayanan air minum bagi masyarakat.
3. Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap penyelenggaraan urusan rumah tangga Perusahaan.

Untuk menyelenggarakan tugas pokok tersebut, Perusahaan mempunyai fungsi :

1. Perencanaan pembangunan dan pengembangan pengelolaan dan pelayanan air minum.
2. Pengkoordinasian penyelenggaraan pengelolaan dan pelayanan air minum.
3. Pembinaan umum dan teknis pengelolaan dan pelayanan air minum.
4. Pengawasan terhadap pelaksanaan pengelolaan dan pelayanan air minum.

4.1.3 Visi dan Misi Perusahaan

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Nciho Kabupaten Dairi dibentuk dengan visi untuk :

1. Memenuhi kebutuhan air minum kepada masyarakat.
2. Terwujudnya pengelolaan dan pelayanan air minum yang berkualitas dengan harga terjangkau.
3. Menunjang pengembangan pembangunan dan pertumbuhan perekonomian daerah.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Nciho Kabupaten Dairi dibentuk dengan misi untuk :

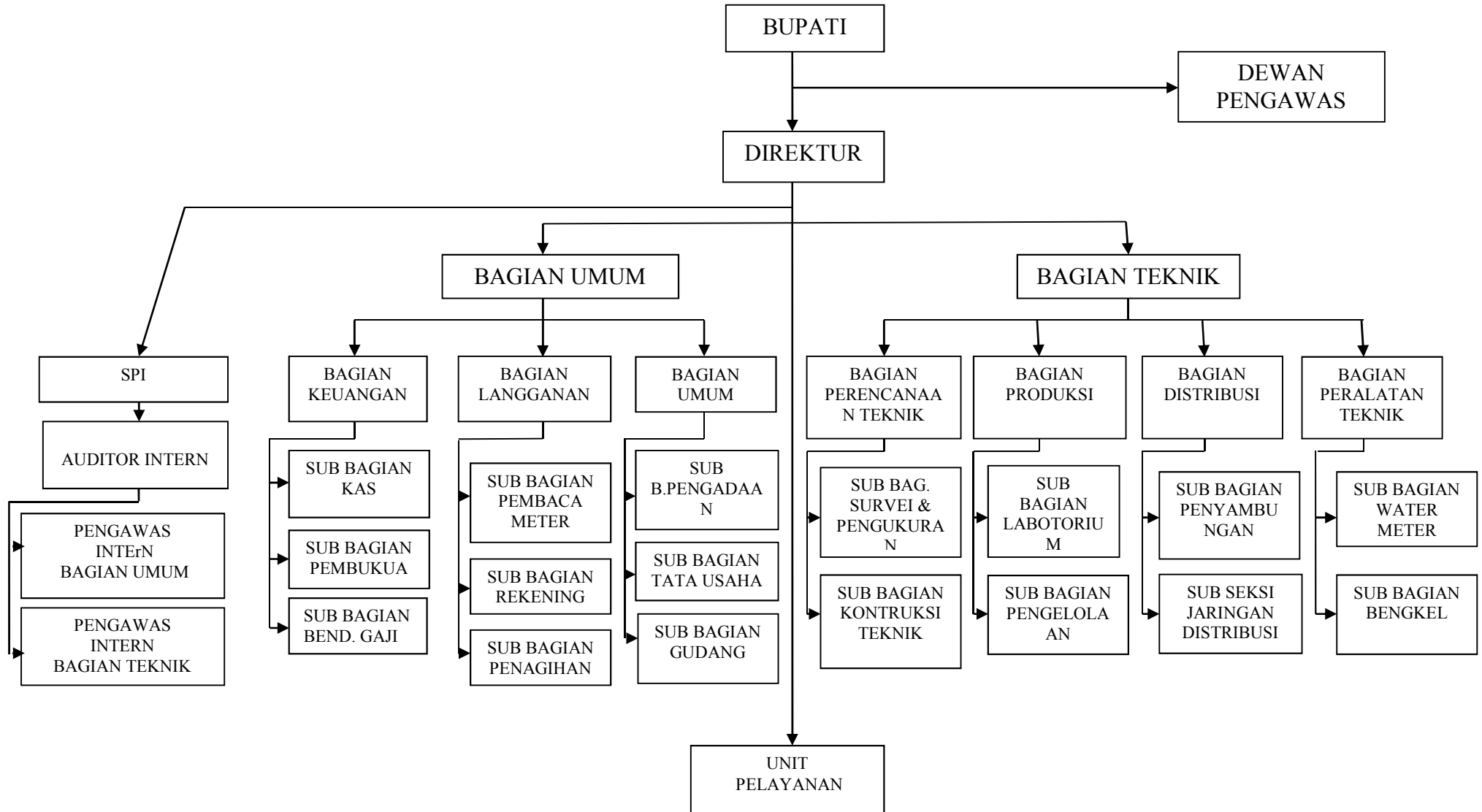
1. Menjamin ketersediaan air minum kepada masyarakat yang memenuhi standar kesehatan.
2. Menjaga kelestarian lingkungan hidup sebagai tanggung jawab sosial perusahaan didalam pengelolaan sumber daya alam, dan
3. Meningkatkan pelayanan ketersediaan air minum seluruh lapisan masyarakat sebagai kebutuhan dasar dalam memenuhi kehidupan manusia.

4.1.4 Lokasi Perusahaan

Lokasi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Nciho beralamat di Jalan Rumah Sakit Umum No. 28 A, Batang Beruh, Sidikalang, Kabupaten Dairi, Sumatera Utara.

Gambar 4.0

STRUKTUR ORGANISASI DI PDAM TIRTA NCIHO KABUPATEN DAIRI



4.2 Evaluasi Tugas Auditor Internal PDAM Tirta Nciho

Auditor internal mempunyai tugas:

1. Membantu Direktur dalam melakukan penilaian atas sistem pengendalian, pengelolaan, dan pelaksanaannya serta memberikan saran-saran perbaikan.
2. Secara periodik memberikan penilaian dan pembahasan terhadap seluruh kegiatan perusahaan.
3. Melakukan pemeriksaan terhadap pekerjaan fisik maupun administrasi keuangan.
4. Membantu pelaksanaan pemeriksaan yang dilakukan oleh Dewan Pengawas maupun pemeriksa lainnya.
5. Membuat/menyusun laporan secara periodik setiap bulan.
6. Melakukan tugas-tugas dalam bidangnya yang diberikan oleh Direktur.

Tabel 4.1
Evaluasi Pemeriksaan Yang Dilakukan Oleh Auditor Internal PDAM
Tirta Nciho

Jenis pemeriksaan yang Dilakukan	Keterangan	Hubungan dengan deteksi dan pencegahan <i>fraud</i>
<p>1. Audit Rutin</p> <p>a. Audit Laporan Keuangan meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Audit Laporan Keuangan Triwulan 2. Audit Laporan Keuangan Semesteran 3. Audit Laporan Keuangan Tahunan 	<p>SPI melakukan pemeriksaan pada minggu ke 2 bulan April dan minggu ke 2 bulan Oktober</p> <p>SPI melakukan pemeriksaan pada minggu ke 2 bulan Juli</p> <p>SPI melakukan pemeriksaan pada minggu ke 2 Bulan Januari tahun berikutnya</p>	<p>Pemeriksaan yang dilakukan SPI pada laporan keuangan agar terhindar dari kecurangan -kecurangan baik administratif maupun kesalahan pada kas yang dilakukan oleh petugas pembukuan maupun bagian keuangan</p>
<p>b. Audit Realisasi Barang & Jasa serta Belanja Modal.</p>	<p>Dilaksanakan per triwulan</p>	<p>Pemeriksaan dilakukan untuk melihat realisasi antara rencana dan pelaksanaan agar supaya semua kegiatan sesuai rencana dan pelaksanaan.</p>

c. Audit Piutang Pelanggan	Dilaksanakan bersamaan dengan audit laporan keuangan	Pemeriksaan piutang pelanggan untuk menghindari terjadinya piutang tak tertagih dalam perusahaan
d. Audit Aset	Dilaksanakan persemesteran	Pemeriksaan aset perusahaan dilakukan untuk mencegah Terjadinya penyalahgunaan aset oleh karyawan maupun pihak perusahaan yang ingin melakukan tindak kecurangan
e. Audit atas sambungan legal	Dilaksanakan berdasarkan kebutuhan	SPI dibantu oleh bagian Teknik melakukan pemeriksaan pada sambungan legal untuk menghindari terjadinya pemasangan sambungan ilegal
2. Audit Khusus a. Audit tindak lanjut LHP intern	Dilaksanakan berdasarkan permintaan direksi	Untuk meninjau kembali temuan-temuan oleh auditor untuk dapat memberikan saran perbaikan setiap kali di dapati adanya kesalahan dalam perusahaan agar tidak terjadi kesalahan yang berulang kali
b. Audit tindak lanjut LHP ekstern	Dilaksanakan berdasarkan permintaan direksi	Untuk meninjau setiap pengembalian yang dilakukan oleh PDAM TIRTA NCIHO

4.3 Pelaksanaan Auditor Internal Dalam Pecegahan *Fraud*

4.3.1 Perencanaan Audit

Rencana audit yang dilakukan dengan sukses dan pasti akan menghasilkan laporan audit yang unggul dan memuaskan, mengingat tahap penyusunan audit adalah alasan utama untuk menoleransi klien pada siklus audit. Dalam menyusun audit, kita juga harus memahami peluang bisnis klien dan hal-hal penting yang termasuk dalam tahap penyusunan audit sehingga dilakukan secara produktif dan sukses.

Perencanaan audit mencakup pengembangan pengaturan umum untuk mengatur pelaksanaan tinjauan, dan tahap ini sangat dipengaruhi oleh data dasar yang diperoleh selama memikirkan tugas tinjauan. Menurut Hisar Sirait ada 5 (lima) langkah yang harus dilakukan dalam menyusun audit, yang meliputi:

1. Mengumpulkan pemahaman bisnis klien dan bisnis klien,
2. Menjalankan sistem ilmiah,
3. Menyelesaikan evaluasi dasar materialitas, memperkirakan peluang audit,
4. Mendorong prosedur audit primer untuk deklarasi kritis
5. Menyatukan primer mencari kendali batin klien.¹⁷

Dalam Pedoman Evaluasi tentang "Mengatur Latihan" bahwa pemeriksa perlu menyusun rencana audit umum yang mencirikan derajat, waktu, dan bagian-bagian dari tinjauan, itu juga memberikan arahan untuk kemajuan rencana audit.

4.3.2 Pelaksanaan Uji Audit

Setelah menyusun audit laporan keuangan, tiba saatnya untuk melakukan *audit testing*. Pada tahap ini, auditor akan melakukan uji ilmiah, uji pengendalian dan uji substatif. Jadi, pengujian ilmiah diselesaikan oleh auditor dengan berkonsentrasi pada informasi dan data bisnis klien dan membandingkannya dengan informasi dan data yang berbeda.

Pengujian pengendalian adalah prosedur audit untuk memeriksa kecukupan pengendalian intern klien. Sedangkan pengujian substantif adalah siklus audit untuk menemukan kesalahan yang secara langsung mempengaruhi laporan keuangan. Dengan ini, tujuan audit evaluasi menilai telah tercapai.

¹⁷ Hisar Sirait, **Op.cit**

4.3.3 Pelaporan Audit

Tahap terakhir adalah pelaporan audit, yaitu hasil lanjutan dari pekerjaan audit yang telah selesai. Laporan ini merupakan jenis korespondensi antara pemeriksa dan pihak yang berbeda sehingga tidak boleh dibuat secara acak.

Laporan audit harus memasukkan jenis penilaian, jasa yang diberikan, item yang dievaluasi, luas audit, target audit, konsekuensi audit dan usulan yang diberikan dengan asumsi ada kekurangan, dan data atau persyaratan audit dalam tanggung jawab lain. Laporan audit merupakan kewajiban audit yang utama sehingga untuk memilih dan membuat laporan ini harus berhati-hati.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pelaksanaan Auditor Internal Dalam Pencegahan *Fraud*

Tabel 4.2

Evaluasi Fungsi Auditor Internal di PDAM Tirta Nciho dengan

Fungsi Auditor Internal menurut Faiz Zamzani, dkk

Fungsi auditor internal menurut Faiz Zamzani, dkk	Fungsi auditor internal di PDAM Tirta Nciho	Keterangan
---	---	------------

1. Mengevaluasi <i>risk exposure</i> yang berkaitan dengan pencapaian tujuan organisasi yang strategis.	Auditor internal dalam tugasnya melakukan pemeriksaan rutin diantaranya pemeriksaan ka	Sudah sesuai dan telah dilaksanakan oleh auditor internal dan termasuk dalam audit rutin
2. Mengevaluasi keandalan dan integritas informasi dan cara yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, mengklasifikasi, dan melaporkan informasi tersebut.	Secara periodik auditor internal memberikan penilaian dan pembahasan terhadap seluruh kegiatan perusahaan, serta auditor merivew dan melaporkan pemeriksaannya baik secara triwulan maupun semesteran	Sudah sesuai dan dilaksanakan oleh auditor internal dalam audit rutin
3. Mengevaluasi penyediaan sistem untuk memastikan kepatuhan dengan kebijakan - kebijakan, rencana, prosedur, hukum, dan peraturan yang dapat memiliki dampak	Melakukan pemeriksaan operasional diantaranya sistem pengendalian manajemen ketaatan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku dan ketertiban dalam pelaksanaannya.	Sudah sesuai dan dilaksanakan oleh auditor, termasuk dalam audit rutin
4. Mengevaluasi sarana aset pengamanan dan jika perlu memverifikasi keberadaan aset tersebut	Melakukan pemeriksaan terhadap pekerjaan fisik maupun administrasi keuangan	Sudah sesuai dan termasuk dalam audit rutin
5. Mengevaluasi efektivitas dan efisiensi sumber daya yang digunakan.	Dalam pemeriksaan rutin auditor internal melakukan audit realisasi barang serta belanja modal serta dalam audit operasional auditor memeriksa penggunaan	Sudah sesuai dan termasuk dalam audit rutin
6. Mengevaluasi operasi atau program untuk mamastikan apakah hasilnya konsisten dengan tujuan yang dibuat serta sasaran dan apakah operasi atau program yang sedang dilakukan telah sesuai	Secara periodik memberikan dan pembahasan terhadap seluruh kegiatan perusahaan.	Sudah sesuai dan termasuk dalam audit rutin
7. Memantau dan mengevaluasi proses tata kelola.	Auditor melakukan penilaian atas sistem pengendalian, pengelolaan, dan pelaksanaannya serta memberikan saran-saran perbaikan.	Sudah sesuai dan termasuk dalam audit rutin

8. Memantau dan mengevaluasi efektivitas manajemen risiko organisasi proses.	Auditor melakukan penilaian atas sistem pengendalian, pengelolaan, dan pelaksanaannya serta memberikan saran-saran perbaikan, juga auditor internal melakukan evaluasi pengelolaan sumber daya yang ada di perusahaan	Sudah sesuai dan termasuk dalam audit rutin
9. Mengevaluasi kualitas kinerja auditor eksternal dan tingkat koordinasi dengan audit internal	Auditor internal melakukan pemeriksaan operasional maupun pemeriksaan keuangan dan diantaranya terdapat audit khusus dan audit rutin, dalam audit khusus auditor internal melakukan tindak lanjut LHP ekstern maupun intern.	Sudah sesuai dan termasuk dalam audit khusus
10. Melakukan konsultasi dan jasa konsultasi terkait dengan tata kelola, manajemen risiko, dan control yang sesuai untuk organisasi.	Membantu Direktur dalam melakukan penilaian atas sistem pengendalian, pengelolaan, dan pelaksanaannya serta memberikan saran-saran perbaikan.	Sudah sesuai dan termasuk dalam audit khusus
11. Membuat laporan berkala pada aktivitas audit internal tentang tujuan, wewenang, tanggung jawab, dan kinerja relatif terhadap rencananya.	Membuat/menyusun laporan secara periodik	Sudah sesuai dan termasuk dalam audit rutin
12. Membuat laporan signifikan <i>risk exposure</i> dan masalah pengendalian, termasuk risiko kecurangan, isu-isu pemerintah, dan hal-hal lain yang diperlukan atau diminta oleh dewan.	Auditor internal melakukan audit khusus diantaranya penugasan direksi terkait hal-hal yang bersifat insidentil, dan melaporkannya kepada direktur	Sudah sesuai dan termasuk dalam audit khusus
13. Mengevaluasi operasi tertentu atas permintaan dewan atau manajemen.	Melakukan tugas-tugas dalam bidangnya yang diberikan oleh direktur yang termasuk dalam audit khusus.	Sudah sesuai dan termasuk dalam audit khusus

Tabel 4.2 menjelaskan evaluasi fungsi auditor yang ada

di PDAM Tirta Nciho dapat dilihat auditor internal dalam melaksanakan fungsinya sudah sesuai dengan standar fungsi auditor internal yang diuraikan oleh Faiz,dkk yaitu melakukan evaluasi, memantau, serta membuat laporan yang berkaitan dengan hal-hal yang dapat menimbulkan *fraud* di perusahaan.

Standar audit internal mengakui bahwa pekerjaan auditor internal mungkin meluas melampaui pertimbangan pengendalian internal dalam audit keuangan (reabilitas dan integritas informasi keuangan serta penjagaan aset). Kategori standar praktik mengakui perlunya keahlian, kompetensi, dan kemahiran dalam melaksanakan audit internal. Standar spesifik ditetapkan untuk auditor internal. Standar ini mengakui bahwa auditor harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan disiplin untuk melaksanakan tanggung jawab audit. Standar untuk auditor internal meliputi

1. Ketaatan pada standar perilaku,
2. Kecakapan dalam hubungan manusia dan komunikasi,
3. Pendidikan profesional yang berkelanjutan.

Standar pelaksanaan mengakui setiap bagian yang sangat penting dalam semua audit yaitu perencanaan, pemeriksaan, dan evaluasi bukti, serta pengkomunikasian hasil dan sebelum melaksanakan pekerjaannya auditor terlebih dahulu menyusun tahap-tahap untuk melakukan pemeriksaan di lapangan yang nantinya akan menghasilkan laporan untuk di serahkan kepada

Direktur tahapan itu disebut proses audit.

Berdasarkan tabel 4.2 evaluasi fungsi auditor internal berkaitan dengan pencegahan *fraud* dapat diketahui bahwa auditor internal PDAM Tirta Nciho sudah melaksanakan fungsi auditor internal serta dapat dilihat dari hasil penelitian, pemeriksaan yang dilakukan oleh internal auditor memberikan suatu pendekatan yang sistematis untuk mengevaluasi dan meningkatkan keefektifan manajemen risiko, pengendalian, proses pengaturan dan pengelolaan organisasi serta berdasarkan kegiatan yang sudah dilakukan oleh SPI PDAM Tirta Nciho dapat dilihat bahwa sudah banyak kegiatan pemeriksaan yang dilakukan untuk dapat mengurangi hal-hal yang tak diinginkan dan dapat dibuktikan bahwa auditor internal pada PDAM Tirta Nciho sudah dapat pencegahan dini *fraud* dalam perusahaan, dengan adanya pemeriksaan rutin yang dilaksanakan oleh SPI maka memberikan tanda awas bagi mereka yang secara sadar atau tidak yang mencoba melakukan hal-hal yang tidak diinginkan contohnya auditor menemukan masih ada kecurangan-kecurangan diantaranya adanya pemasangan saluran air liar yang disebabkan oleh lingkungan pengendalian yang belum di jalankan dengan baik serta perlunya pembinaan terhadap karyawan agar lebih memperhatikan nilai-nilai dalam perusahaan dan lebih bertindak secara efektif dan produktif agar tidak merugikan perusahaan.

Pencegahan *fraud* bisa dianalogikan dengan penyakit, yaitu lebih baik dicegah dari pada diobati. Jika menunggu terjadinya

fraud baru ditangani itu artinya sudah ada kerugian yang terjadi dan telah dinikmati oleh pihak tertentu, bandingkan bila kita berhasil mencegahnya, tentu kerugian belum semuanya beralih ke pelaku *fraud* tersebut. Bila *fraud* sudah terjadi maka biaya yang dikeluarkan jauh lebih besar untuk memulihkannya dari pada melakukan pencegahan sejak dini. Untuk melakukan pencegahan, setidaknya ada tiga upaya yang harus dilakukan yaitu:

1. Membangun individu yang didalamnya terdapat kepercayaan dan keterbukaan, mencegah benturan kepentingan, menjaga pengungkapan kerahasiaan dan kontak keamanan perusahaan.
2. Membangun sistem pendukung kerja yang meliputi sistem yang terintegrasi, standarisasi kerja, aktifitas control dan penghargaan dan pengakuan sistem.
3. Membangun sistem *monitoring* yang didalamnya terkandung kontrol penerimaan diri, internal auditor

Dalam pencegahan *fraud* dapat dilihat bahwa SPI melakukan pemeriksaan yang laporannya secara rutin dilaporkan kepada pihak direksi dan juga SPI memberikan saran perbaikan diperusahaan yang nantinya akan ditinjau kembali pelaksanaannya. Berdasarkan uraian yang ada auditor internal dalam perusahaan PDAM Tirta Nciho menjalankan fungsinya berdasarkan job description yang telah ditentukan oleh perusahaan, program audit oleh auditor internal yang ada di perusahaan serta berdasarkan kriteria yang dimiliki oleh audit internal dalam PDAM Tirta Nciho baik

independensi maupun kompetensi sebagai seorang auditor dan juga dilihat dari tipe penugasan audit diantaranya, Audit Keuangan, Audit Non Keuangan, Audit Tujuan Khusus.

maka dapat dilihat auditor internal pada PDAM Tirta Nciho sudah dapat menjalankan pekerjaan sesuai dengan standar fungsi auditor internal atau sudah berdasarkan butir-butir yang terkandung dalam Standar praktik Auditor internal baik dari fungsi audit, standar profesi audit internal, peranan dalam pengendalian internal serta pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor baik audit rutin maupun audit khusus yang dilaporkan secara triwulan maupun tahunan kepada Direktur.

4.4.2 Peran Auditor Dalam Pencegahan *Fraud*

Untuk lebih berhasilnya peran auditor dalam pencegahan adanya kecurangan, sebaiknya internal auditor perlu memahami kecurangan dan jenis-jenis kecurangan yang mungkin terjadi dalam perusahaan. Peran utama dari internal auditor sesuai dengan fungsinya dalam pencegahan kecurangan adalah berupaya untuk menghilangkan atau mengurangi sebab-sebab timbulnya kecurangan tersebut. Karena pencegahan terhadap akan terjadinya suatu perbuatan curang akan lebih mudah daripada mengatasi apabila telah terjadi kecurangan tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Pelaksanaan auditor internal dalam pencegahan *fraud* diantaranya dengan Salah satu tahap dalam penyelesaian audit yaitu mengevaluasi hasil audit. Mengevaluasi audit bertujuan untuk mengintegrasikan bukti audit yang dikumpulkan dan mengevaluasi hasil audit secara keseluruhan kemudian penerapan audit internal yang dilakukan oleh auditor internal dan yang diharapkan mampu mencegah *fraud*. Audit internal merupakan suatu cara atau teknik untuk mengatasi resiko yang meningkat akibat pesatnya laju perkembangan dunia usaha atau adanya *economic turbulence*, sehingga terjadi perubahan secara dinamis dan tidak dapat di perediksi. Sehubungan dengan era globalisasi sehingga sumber informasi yang sifatnya tradisional dan informal tidak lagi mampu memenuhi kebutuhan para manajer yang bertanggung jawab atas hal-hal yang tidak dapat diamati secara langsung.

2. Peran auditor internal dalam menjalankan fungsinya (pencegahan terjadinya *fraud*)

Auditor internal PDAM Tirta Nciho sudah menjalankan fungsi sesuai dengan standar fungsi audit dan dapat dilihat auditor

internal melakukan berbagai pemeriksaan baik secara rutin maupun khusus dan auditor internal sudah mampu mendeteksi dini *fraud* di perusahaan berdasarkan program kerja auditor yaitu memeriksa, mengontrol, dan mengevaluasi di tiap-tiap bagian dalam perusahaan serta dalam mencegah *fraud* auditor internal memberikan rekomendasi atas perbaikan, hal ini dapat dilihat dengan laporan-laporan yang disampaikan SPI ke manajemen perusahaan.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah upaya pencegahan *fraud* dapat diselesaikan dengan mencoba menghilangkan atau membatasi alasan sebab-sebab timbulnya kecurangan tersebut. Karena mencegah terjadinya tindakan kecurangan akan lebih mudah dari pada mengatasi bila terjadi kecurangan.

5.2 Saran

Saran penelitian ini adalah

1. Menciptakan lingkungan pengendalian dan kesadaran manajemen terhadap fungsi auditor internal.
2. Manajemen harus secara terprogram melaksanakan semua tindak lanjut atas temuan Sistem pengendalian informasi dan manajemen harus benar benar mamahami fungsi auditor internal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes Sukrisno, 2017, *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*, Edisi kelima, Buku I, Salemba Empat, Jakarta, hal 205.
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder. Dan Mark S. Beasley, 2015, *Auditing dan Jasa Assurance*. Edisi kelima belas, Jilid dua, Erlangga, Jakarta, hal. 126.
- Arief Rachmat, 2016, Peran Auditor internal Atas Kualitas Pemeriksaan Laporan Keuangan Yang Dilakukan Oleh Audit Eksternal Pada Sebuah Perusahaan, *Jurnal Ekonomi*, Volume 7 Nomor 1.
- Association Certified Fraud Examiner (ACFE), 2016, *Survai Fraud Indonesia*. http://wp-http://acfe-indonesia.or.id/wp_content/uploads/2017/07/SURVAI-FRAUD-INDONESIA-2016_Final.pdf.
- Asfari Kurniawati Reny, (2016) *Evaluasi Pelaksanaan Auditor Intern Di Inspektor Daerah Istimewa Yogyakarta*, Vol 1, No 1
- Brenda Yusensie Pua, Jullie J. Sondakh, Sonny Pangerapan, 2017, *Evaluasi Fungsi Auditor Internal Dalam Pencegahan Fraud Pada PDAM AIRMADIDI*, 12(2), 2017, 452-469.
- Damayanti Ayu Ratna, 2020, *Membangun Konsep Tendency To Fraud Dalam Konsep Triangle Fraud (Sintesis Teori & Penelitian Empiris Yang Relevan)*, Volume 5 No.1.
- Faiz Zamzani, Ihda Arifin Faiz, Mukhlis, 2016, *Audit Internal Konsep dan Praktik (sesuai international standards for the professional practice of internal auditing 2013)*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press. Hal 34
- Halik Yessica Maria , Markus Halik, 2018, *Evaluasi Pelaksanaan Audit Mutu Internal Perguruan Tinggi: Studi Pada Universitas Kristen Indonesia (UKI) Paulus Makassar*, Volume 1, No 3.
- Kumaat G Valery, 2011, *Audit internal*, Edisi Pertama, Erlangga, Jakarta, hal 59.
- Marshall B. Romey, Paul John Steinbart, 2014, *Accounting Information System*, Edisi Sembilan, Buku satu, Salemba Empat, Jakarta, hal 30.
- Mulyadi, 2014, *Auditing*, Buku 2, Edisi 6, Salemba Empat, Jakarta, hal 5.
- Nurlinda, 2022, *Pelaksanaan Auditor Internal Pada Saat Pandemi Covid 19*, Vol 22 No 1 2022, hal 38 -51.
- Purba P Bona, 2018, *Fraud & Korupsi Pencegahan, Pendeteksian, dan*

- Pemberantasannya, Edisi Kedua, PT Kawan Pustaka, Jakarta, hal 79.
- PSA No. 70, 2011, SA Seksi 316, Pertimbangan atas kecurangan dalam audit laporan keuangan.
- Romarito Citra Saryani, 2016, Evaluasi Pelaksanaan Auditor Internal Pada Inspektorat Kabupaten Sleman, Vol 4, No 3.
- Sujarweni Wiratna , 2014, Metode Penelitian, Edisi Pertama, Pustaka Baru Press, Yogyakarta, hal 22.
- Sirait Hisar, 2017, Pelaksanaan Audit dan Pelaporan Hasil Audit, Pelatihan Calon Auditor Mutu Internal, Universitas Admajaya, 2017.
- Yunitasari, H. s, 2010, Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Auditor Internal dalam Mencegah & Mendeteksi Terjadinya *Fraud*. Vol.27.1.

LAMPIRAN

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya PDAM TIRTA NCIHO Kabupaten Dairi?
2. Bagaimana visi, misi dan struktur organisasi dari PDAM TIRTA NCIHO Kabupaten Dairi?
3. Apakah auditor di PDAM TIRTA NCIHO telah melaksanakan pencegahan *fraud* di organisasi?
4. Bagaimana rekomendasi yang diberikan PDAM dalam pencegahan dan pengungkapan hasil temuan audit seperti kecurangan?
5. Bagaimana sumber daya manusia yang ada di PDAM Tirta Nciho untuk mendukung keefektifan auditor internal?
6. Apakah PDAM telah melakukan fungsi auditor internal dalam penatausahaan keuangan yang dikelola untuk pencegahan *fraud*? jika iya, seperti apa?
7. Apakah PDAM telah melaksanakan fungsi selaku auditor internal pemerintah mulai dari perencanaan audit, pelaksanaan uji audit, dan pelaporan audit? (penjelasan)
8. Apakah PDAM menganalisis aktivitas tertentu yang mengarah ke arah penyimpangan yang merugikan? (penjelasan)
9. Bagaimana kebijakan dan prosedur dari PDAM dalam menjaga independensi untuk menghindari konflik kepentingan?
10. Auditor internal harus mengedepankan sikap independen dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab profesional, jika terjadi konflik kepentingan. Bagaimana sikap seorang auditor dalam menangani ini selama anda bekerja?